

# Kontribusi Sekolah Ekspor dalam Membangun Kapasitas Calon Eksportir Melalui Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)

Arif Ripansyah<sup>1</sup>, Yuni Prihadi Utomo<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jl. A. Yani, Mendungan, Pabelan, Kartasura, Sukoharjo 57169, (0271) 717417, e-mail:

[b300210120@student.ums.ac.id](mailto:b300210120@student.ums.ac.id)

<sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jl. A. Yani, Mendungan, Pabelan, Kartasura, Sukoharjo 57169, (0271) 717417, e-mail: [yp196@ums.ac.id](mailto:yp196@ums.ac.id)

---

## ARTICLE INFO

---

### Article history:

Received 5 Oktober 2025

Received in revised form 30 Oktober 2025

Accepted 16 November 2025

Available online 15 Desember 2025

### ABSTRACT

This study aims to analyze the role of Export Schools in increasing the capacity of prospective exporters in Indonesia through a project-based learning approach in the Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) program. The main focus of this study is to identify the contribution of Export Schools in developing technical competencies, managerial skills, and cross-cultural understanding of students in the export sector. The research method used is Participatory Research, where students are actively involved in field-based export projects. The research findings show that Export Schools play a key role in forming new exporters who are competent and ready to compete in the global market. The project-based learning approach allows students to be directly involved in field practices, from managing export documents to managing international supply chains. This involvement contributes to improving technical skills and data-based decision making. Overall, the results of this study confirm that Export Schools make a significant contribution to strengthening the capacity of prospective exporters, supporting Indonesia's export competitiveness, and playing a role in achieving the national target of producing 500.000 new exporters by 2030.

**Keywords:** Export, Export School, Merdeka Belajar Kampus Merdeka, Participatory Research, Human Resources.

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Sekolah Ekspor dalam meningkatkan kapasitas calon eksportir di Indonesia melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek dalam program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Fokus utama dari penelitian ini adalah mengidentifikasi kontribusi Sekolah Ekspor dalam pengembangan kompetensi teknis, keterampilan manajerial, dan pemahaman lintas budaya mahasiswa di sektor ekspor. Metode penelitian yang digunakan adalah Participatory Research, di mana mahasiswa secara aktif terlibat dalam proyek-proyek ekspor berbasis lapangan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Sekolah Ekspor memainkan peran kunci dalam membentuk eksportir baru yang kompeten dan siap bersaing di pasar global. Pendekatan pembelajaran berbasis proyek memungkinkan mahasiswa terlibat langsung dalam praktik lapangan, mulai dari pengelolaan dokumen ekspor hingga pengelolaan rantai pasok internasional. Keterlibatan ini berkontribusi pada peningkatan keterampilan teknis dan pengambilan keputusan berbasis data. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa

Sekolah Ekspor memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkuat kapasitas calon eksportir, mendukung daya saing ekspor Indonesia, dan berperan dalam pencapaian target nasional mencetak 500 ribu eksportir baru pada tahun 2030.

**Kata Kunci:** Ekspor, Merdeka Belajar Kampus Merdeka, *Participatory Research*, Sekolah Ekspor, Sumber Daya Manusia.

## 1. PENDAHULUAN

Perdagangan internasional merupakan salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi di banyak negara. Dalam perdagangan internasional terdapat dua transaksi yaitu ekspor dan impor. Menurut [1] ekspor adalah aktivitas menjual barang ke luar negeri yang melibatkan kesepakatan antara eksportir dan importir mengenai sistem pembayaran, kuantitas, dan syarat penjualan, sedangkan impor mengacu pada proses pembelian barang atau jasa dari negara lain ke dalam negeri. Negara-negara di dunia berlomba meningkatkan daya saing produk ekspor untuk memperkuat posisi mereka di pasar global. Indonesia, sebagai salah satu negara dengan kekuatan ekonomi di Asia Tenggara, terus berupaya memperkuat sektor ekspor yang memiliki peran strategis dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan cadangan devisa, dan memperkuat stabilitas perekonomian nasional [2].

Pemerintah memiliki peran strategis dalam mendorong perekonomian nasional dengan menciptakan ekosistem kondusif yang memungkinkan kolaborasi efektif di antara elemen masyarakat sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi [3]. Peran strategis ini bertujuan mendorong sinergi antara pemerintah, pelaku usaha, lembaga pendidikan, dan masyarakat umum agar tercipta lingkungan yang mendukung pertumbuhan sektor-sektor unggulan, termasuk ekspor. [4] menyatakan bahwa pengembangan ekspor tidak hanya dilihat sebagai salah satu upaya meningkatkan pendapatan negara, tetapi juga untuk mengembangkan ekonomi nasional. Perkembangan ekspor juga bisa dijadikan sebagai salah satu tolak ukur perkembangan ekonomi nasional dan daya saing produk nasional di pasar dunia.

Penguatan sektor ekspor Indonesia menghadapi sejumlah tantangan yang perlu diatasi, khususnya dalam pengembangan kapasitas sumber daya manusia (SDM). Hambatan yang sering muncul meliputi kurangnya penguasaan teknis, minimnya pengalaman praktik lapangan, serta keterbatasan pemahaman terkait regulasi ekspor. Tantangan ini mendorong perlunya strategi pengembangan SDM yang lebih terintegrasi agar dapat memenuhi kebutuhan industri ekspor yang semakin kompleks.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi meluncurkan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) [5]. Salah satu wujud implementasi program ini adalah pendirian Sekolah Ekspor, sebuah inisiatif strategis yang bertujuan mencetak calon eksportir dengan keterampilan teknis, manajerial, dan komunikasi lintas budaya yang dibutuhkan dalam industri ekspor. Melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek, mahasiswa diberikan pengalaman nyata dalam proses ekspor, mulai dari pengelolaan dokumen hingga pengelolaan rantai pasok internasional.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran Sekolah Ekspor dalam membangun kapasitas calon eksportir di Indonesia. Fokus penelitian diarahkan pada kontribusi Sekolah Ekspor dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam bidang ekspor sehingga mahasiswa diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan jumlah ekspor.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Ekspor

Ekspor merupakan proses pengiriman barang dan jasa yang diproduksi di suatu negara untuk dijual kepada pembeli di negara lain. Hal tersebut menjadi kunci dalam mendorong kemajuan perekonomian suatu negara. [6] menyatakan bahwa upaya peningkatan dan promosi ekspor barang dan jasa mampu mempercepat laju pertumbuhan ekonomi. Melalui ekspor, sebuah negara dapat memperluas jangkauan pasar produk lokal, menciptakan lapangan kerja baru, dan meningkatkan penerimaan devisa nasional [7]. Proses ekspor juga mendorong terjadinya transfer teknologi dan inovasi dari negara maju ke negara berkembang, yang berpotensi memperkuat kapasitas industri domestik.

Peningkatan kinerja ekspor memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perekonomian nasional. Kondisi ini terjadi karena tingginya permintaan pasar internasional mendorong peningkatan produksi di sektor industri domestik. Menurut [8] Semakin tinggi kinerja ekspor, semakin besar pula kontribusinya terhadap produk domestik bruto (PDB) serta stabilitas perekonomian nasional. Kinerja ekspor yang optimal

juga meningkatkan daya saing produk nasional di pasar internasional serta mendorong pengembangan sektor industri domestik dan memperkuat ketahanan ekonomi.

Sebagai negara berkembang, Indonesia berupaya mencapai surplus perdagangan internasional yang dikenal sebagai ekspor neto. [9] mendefinisikan ekspor neto sebagai situasi di mana nilai ekspor melebihi nilai impor. Ekspor neto yang positif menunjukkan tingginya permintaan terhadap barang dan jasa domestik di pasar internasional, yang pada akhirnya meningkatkan produktivitas dalam negeri dan memperkuat stabilitas ekonomi nasional. Sebaliknya, ekspor neto yang negatif mengindikasikan rendahnya permintaan produk nasional, yang berpotensi menurunkan produktivitas serta mengganggu laju pertumbuhan ekonomi domestik. Surplus ekspor neto memungkinkan Indonesia memperkuat cadangan devisa, menjaga stabilitas nilai tukar, dan mengurangi ketergantungan pada barang impor.

Peningkatan kinerja ekspor nasional memerlukan berbagai strategi yang efektif. beberapa langkah yang dapat dilakukan meliputi penguatan daya saing produk melalui inovasi dan diversifikasi produk, pengurangan hambatan non-tarif, serta pengembangan akses ke pasar internasional yang lebih luas [10]. Pemerintah juga memainkan peran kunci dengan menciptakan kebijakan strategis yang mendukung pengembangan ekspor. Kolaborasi dengan mitra dagang internasional juga menjadi faktor penting dalam memperluas jangkauan pasar ekspor yang bertujuan memperkuat posisi Indonesia di pasar global serta meningkatkan kontribusi sektor ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi nasional [11].

## 2.2. Sekolah Ekspor

Sekolah Ekspor adalah lembaga pelatihan ekspor yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas calon eksportir melalui pembelajaran berbasis digital. Lembaga ini berada di bawah naungan Yayasan Ekspor Nasional dan berperan sebagai mitra dalam program Kampus Merdeka, yang memungkinkan mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia mengikuti pembelajaran ekspor di luar kampus [5]. Program ini terbuka bagi mahasiswa minimal semester 5, memberikan akses kepada generasi muda untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan praktis di bidang ekspor.

Sebagai lembaga yang mengusung pembelajaran berbasis teknologi, Sekolah Ekspor memanfaatkan metode pembelajaran *online* yang memungkinkan peserta belajar secara fleksibel tanpa terikat waktu dan tempat. Menurut [12] inisiasi Sekolah Ekspor dimulai dengan pendekatan "*push the pedal*", yaitu langkah awal untuk menciptakan eksportir baru melalui ekspor perdana produk-produk UMKM. Strategi ini bertujuan untuk mempercepat partisipasi UMKM dalam perdagangan global dan meningkatkan daya saing produk lokal di pasar internasional.

Menurut [13] visi Sekolah Ekspor adalah menciptakan generasi eksportir baru, terutama dari kalangan pelaku UKM, mahasiswa perguruan tinggi, dan generasi muda sedangkan misi dari Sekolah Ekspor meliputi penyediaan fasilitas pembelajaran yang holistik dan praktis, menciptakan wadah berbagi pengetahuan serta pengalaman terkait pasar domestik dan internasional dengan fokus pada pengembangan ekspor. Melalui kursus berbasis digital, Sekolah Ekspor menyediakan materi pembelajaran yang mencakup pengenalan pasar internasional, regulasi ekspor, strategi promosi, dan pengelolaan logistik internasional. Pendekatan berbasis teknologi memungkinkan proses pembelajaran yang lebih efisien dan memberikan akses yang lebih luas kepada peserta dari seluruh Indonesia.

## 2.3. Studi Independen

Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) merupakan salah satu metode pembelajaran, dari kedelapan metode studi yang diselenggarakan dalam program Kampus Merdeka [5]. MSIB memberikan peluang bagi mahasiswa untuk mempelajari kompetensi yang spesifik dan praktis langsung dari para pakar di industri. Melalui program ini, mahasiswa berpartisipasi dalam pembelajaran dan praktik selama satu semester penuh. Program ini bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja, sehingga lulusan diharapkan mampu bersaing di pasar tenaga kerja global [14].

Studi Independen membebaskan mahasiswa untuk menentukan jenis pembelajaran yang ingin diikuti sesuai dengan minat dan tujuan karier mereka. Mahasiswa dapat memilih program yang disediakan oleh mitra industri yang telah terakreditasi. Selama proses pembelajaran, mahasiswa terlibat langsung dalam proyek nyata, mengikuti pelatihan teknis, serta mengembangkan portofolio yang dapat digunakan sebagai bukti keahlian. Program ini dirancang untuk meningkatkan daya saing lulusan serta memperkuat keterkaitan antara pendidikan tinggi dengan dunia usaha dan industri.

### 3. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah Participatory Research. Pendekatan ini memungkinkan pengembangan solusi yang lebih relevan dengan kebutuhan dan karakteristik lapangan. Melalui partisipasi aktif, proses identifikasi masalah dapat dilakukan secara lebih akurat, sehingga solusi yang dihasilkan lebih efektif. Dalam lingkup Sekolah Ekspor, mahasiswa secara langsung terlibat dalam proyek-proyek ekspor berbasis lapangan. Keterlibatan ini memungkinkan mahasiswa untuk berinteraksi dengan pelaku industri nyata sehingga memberikan mereka kesempatan untuk mengenali tantangan di lapangan, merumuskan strategi yang relevan, serta mengevaluasi hasil dari proses yang dijalankan.

Penerapan metode Participatory Research dalam proses pembelajaran berbasis proyek di Sekolah Ekspor tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan penguasaan keterampilan teknis. Pendekatan ini juga dirancang untuk mengembangkan kompetensi manajerial, kemampuan berpikir kritis, serta pengambilan keputusan berbasis data. Mahasiswa dapat terlibat langsung dalam proyek ekspor nyata sehingga mahasiswa dapat meningkatkan kompetensinya di bidang ekspor. Melalui metode ini, Sekolah Ekspor berupaya mencetak eksportir muda yang kompeten dan siap bersaing di pasar internasional.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Konsep dan Sasaran Program

Program Studi Independen “Be A Digital Exporter” dalam kerangka Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) disusun sebagai sebuah kegiatan pembelajaran praktis di luar kampus. Program ini bertujuan untuk mencetak eksportir baru yang mahir memanfaatkan teknologi digital, mendukung target Indonesia mencetak 500 ribu eksportir baru pada tahun 2030, serta memperkuat kontribusi perekonomian nasional menuju lima besar dunia pada tahun 2045 [15]. Mahasiswa dari berbagai program studi berpartisipasi dalam kegiatan yang dirancang secara terpadu, mencakup pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Program Studi Independen Sekolah Ekspor memiliki kontribusi besar dalam pengembangan kapasitas calon eksportir di Indonesia. Program ini menyediakan ruang bagi mahasiswa untuk terjun langsung ke dalam proyek ekspor nyata. Melalui program ini, mahasiswa terlibat dalam kegiatan praktis yang mencakup pengelolaan rantai pasok internasional, pengurusan dokumen ekspor, serta penerapan strategi pemasaran di pasar global. Pendekatan pembelajaran berbasis proyek memungkinkan mahasiswa memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh tentang berbagai tantangan dan peluang di sektor ekspor.

Proses pembelajaran berbasis proyek tidak hanya membekali mahasiswa dengan keahlian teknis. Mahasiswa juga mengasah kemampuan manajerial serta keterampilan komunikasi lintas budaya yang dibutuhkan dalam perdagangan internasional. Pembelajaran ini melibatkan simulasi proyek, diskusi dengan mentor dari industri, dan evaluasi kinerja berdasarkan proyek nyata. Tujuan utama dari program ini adalah membentuk generasi eksportir muda yang memiliki daya saing global. Melalui pembelajaran tersebut, kapasitas mahasiswa dalam memahami dan mengelola proses ekspor semakin meningkat, yang pada akhirnya memperkuat daya saing Indonesia di pasar internasional.

Program ini juga memainkan peran penting dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang kompeten di sektor ekspor. Mahasiswa mendapatkan pembekalan terkait pengelolaan logistik, pengurusan dokumen ekspor, dan pengelolaan rantai pasok internasional. Selain itu, mahasiswa diperkenalkan pada standar kualitas produk sesuai kebutuhan pasar global. Melalui partisipasi aktif dalam proyek ekspor, mahasiswa mengasah keterampilan manajerial seperti pengelolaan waktu, pengambilan keputusan strategis, serta pengendalian kualitas proyek. Pola pikir kritis dan kepemimpinan mahasiswa juga terbentuk melalui proses ini, yang menjadi modal penting dalam menghadapi persaingan di dunia kerja.

Pengembangan kompetensi ini memberikan dampak signifikan terhadap kesiapan mahasiswa memasuki dunia kerja. Mahasiswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam konteks nyata melalui pengelolaan proyek ekspor. Portofolio proyek yang dihasilkan selama program menjadi bukti nyata atas keahlian yang telah diperoleh. Hal ini memperkuat posisi lulusan dalam melamar pekerjaan atau memulai bisnis ekspor secara mandiri. Lulusan yang memiliki penguasaan keterampilan teknis, manajerial, dan lintas budaya memiliki keunggulan kompetitif di pasar tenaga kerja internasional.

Program Studi Independen Sekolah Ekspor turut berperan dalam memperkuat kinerja ekspor nasional. Mahasiswa yang mengikuti program ini berpotensi menjadi eksportir baru atau tenaga profesional di perusahaan ekspor. Kehadiran mereka memperkuat ekosistem ekspor nasional dan meningkatkan daya saing produk Indonesia di pasar global. Kemampuan mereka dalam memanfaatkan teknologi serta beradaptasi

dengan tren pasar internasional memungkinkan percepatan digitalisasi proses ekspor. Peningkatan kompetensi ini membuka peluang lebih besar bagi Indonesia untuk memperluas pangsa pasar ekspor.

#### 4.2. Proses Pembelajaran

Kegiatan dimulai dengan pengenalan peluang menjadi eksportir baru dalam perdagangan global, termasuk pembekalan tentang ekonomi global, peraturan perdagangan internasional, serta proses kepabeanan. Peserta kemudian melalui tahap team building, yang bertujuan memperkuat kolaborasi dan pemahaman tentang potensi ekspor lokal di berbagai daerah. Selama proses ini, mahasiswa mendalami potensi produk lokal, akses pasar ekspor, dan strategi pengembangan produk untuk bersaing di pasar internasional.

Peserta diarahkan untuk mengembangkan produk ekspor, baik berupa karya desain sendiri maupun hasil kolaborasi dengan UKM. Produk ini dipersiapkan untuk dipasarkan melalui marketplace nasional maupun global. Mahasiswa dengan kinerja unggul diberi kesempatan untuk mengikuti pameran dagang, business matching, atau export bootcamp di Nature Campus Sekolah Ekspor. Pada tahap akhir, mahasiswa menyelesaikan seluruh rangkaian pembelajaran dengan praktik ekspor, penyusunan karya tulis akhir, serta peluang untuk berpartisipasi dalam pameran dagang secara langsung. Seluruh kegiatan Studi Independen dilakukan secara daring dengan beberapa kesempatan belajar luring. Jadwal pembelajaran fleksibel mencakup synchronous learning di pagi dan malam hari, serta asynchronous learning yang memungkinkan mahasiswa menyesuaikan waktu pengerjaan tugas.

Program “Be A Digital Exporter” dirancang sebagai solusi praktis untuk mencetak eksportir baru yang kompeten dan berdaya saing. Dengan pendekatan kurikulum aplikatif, program ini menawarkan delapan modul pembelajaran yang mencakup berbagai aspek penting dunia ekspor, yaitu:

1. Export Research and Strategy: Mahasiswa mempelajari pemetaan pasar global dan strategi bisnis berbasis riset. Kompetensi ini memastikan produk ekspor dapat diterima di pasar internasional.
2. Export Product Development: Mahasiswa dilatih mengidentifikasi produk potensial, menentukan standar mutu, serta merancang merek dan kemasan yang menarik untuk pasar global.
3. Digital Business Branding and Marketing: Peserta belajar menyusun strategi pemasaran digital, komunikasi bisnis daring, serta memanfaatkan platform digital untuk penjualan produk.
4. Export Business Matching: Mahasiswa mempelajari analisis pasar tujuan, negosiasi, kontrak dagang, serta persiapan pameran dagang dan business matching.
5. Export Payment and Documentation: Peserta memahami pembuatan dokumen ekspor seperti Invoice, Packing List, dan Letter of Credit, untuk mendukung kelancaran transaksi ekspor.
6. Export Logistic: Peserta dibimbing mengenai manajemen logistik, transportasi, serta penghitungan biaya pengiriman yang efisien.
7. Cross Border Custom: Mahasiswa mempelajari proses kepabeanan, registrasi produk, dan customs clearance untuk memperlancar aktivitas ekspor di pelabuhan internasional.
8. Export Push the Pedal: Modul ini memberikan motivasi dan wawasan bisnis ekspor, serta mendukung peserta menuangkan seluruh pembelajaran ke dalam karya tulis akhir

#### 4.3. Evaluasi dan Tantangan Pelaksanaan Program

Program Sekolah Ekspor dihadapkan pada sejumlah tantangan yang berdampak pada efektivitas pelaksanaannya. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan dalam penyampaian informasi terkait tugas harian, praktikum, dan ujian. Informasi ini sering kali disampaikan secara mendadak, sehingga mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengatur waktu dan mempersiapkan diri dengan optimal [16]. Pola ini membuat peserta harus beradaptasi dengan cepat terhadap tugas yang diberikan, yang pada akhirnya dapat memengaruhi kualitas hasil tugas tersebut.

Selain itu, sesi mentoring yang kurang intensif dan tidak terfokus pada kelompok tertentu juga menjadi kendala dalam proses penyusunan proyek ekspor [17]. Mahasiswa membutuhkan bimbingan yang lebih komprehensif agar proyek berbasis ekspor dapat dikembangkan dengan lebih optimal. Keterbatasan jumlah sesi mentoring mengharuskan mahasiswa untuk mencari solusi secara mandiri, yang terkadang menyebabkan proses penyelesaian proyek memakan waktu lebih lama dari yang direncanakan.

Evaluasi terhadap hambatan ini yaitu meningkatkan sistem komunikasi serta pengelolaan waktu pemberian tugas. Penyampaian informasi yang lebih terjadwal dan pemberian panduan yang lebih jelas dapat membantu mahasiswa mempersiapkan diri dengan lebih baik. Selain itu, peningkatan frekuensi dan intensitas sesi mentoring kelompok dapat mendukung pengembangan proyek ekspor secara lebih efektif. Dengan adanya bimbingan langsung dari mentor, proses pengambilan keputusan dan penyelesaian proyek dapat berjalan lebih cepat dan terarah.

Upaya evaluasi dan perbaikan terhadap hambatan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas program serta memastikan pencapaian tujuan Sekolah Ekspor dalam mencetak eksportir muda yang kompeten. Dengan adanya perbaikan tersebut, proses pembelajaran berbasis proyek diharapkan lebih efektif, dan mahasiswa lebih siap dalam menghadapi tantangan di dunia ekspor.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Sekolah Ekspor memegang peran penting dalam membangun kapasitas calon eksportir di Indonesia. Melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek, mahasiswa mendapatkan pengalaman praktis dalam proses ekspor, mulai dari pengelolaan dokumen hingga pengelolaan rantai pasok internasional. Pendekatan Participatory Research memungkinkan mahasiswa untuk berpartisipasi aktif dalam proyek-proyek ekspor nyata, yang secara signifikan berkontribusi pada pengembangan keterampilan teknis, pengambilan keputusan berbasis data, serta penguatan kompetensi manajerial dan lintas budaya.

Sekolah Ekspor tidak hanya memberikan pembelajaran teoritis, tetapi juga membekali mahasiswa dengan keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan industri ekspor. Melalui Program Studi Independen "Be A Digital Exporter" dalam skema Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), Sekolah Ekspor berupaya mencetak eksportir baru yang menguasai pemanfaatan teknologi digital dan mampu bersaing di pasar global. Mahasiswa yang berpartisipasi dalam program ini turut terlibat dalam pengembangan produk ekspor, kolaborasi dengan UKM, serta partisipasi dalam pameran dagang dan business matching. Aktivitas ini memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan daya saing ekspor Indonesia. Melalui program ini, diharapkan Indonesia dapat memperkuat posisinya sebagai salah satu negara eksportir utama di pasar global dan mendukung pertumbuhan ekonomi nasional melalui peningkatan ekspor.

Saran peneliti untuk program Sekolah Ekspor pada Studi Independen dalam skema Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) menekankan perlunya penguatan kolaborasi dengan perusahaan ekspor dan asosiasi industri agar mahasiswa memperoleh akses praktik lapangan dan kesiapan kerja yang lebih baik, serta pengembangan kurikulum berbasis teknologi dengan penambahan modul e-commerce, analisis data, dan pemasaran digital global agar mahasiswa siap menghadapi tantangan era digital. Selain itu, peningkatan fasilitas pendukung seperti laboratorium simulasi ekspor, akses perangkat lunak manajemen rantai pasok, dan sumber daya digital relevan juga diperlukan untuk menunjang pembelajaran berbasis proyek yang lebih efektif. Program ini juga perlu disertai monitoring dan evaluasi berkelanjutan melalui umpan balik mahasiswa dan mitra industri sehingga penyesuaian dapat dilakukan secara tepat dan program tetap relevan dengan kebutuhan pasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1]. D. F. Putri and Y. Yuliani, "Implikasi Etika Bisnis Dalam Perdagangan Internasional: Tinjauan Terhadap Kegiatan Ekspor Dan Impor," *Jurnal Ilmiah Manajemen, Bisnis dan Kewirausahaan*, vol. 3, no. 2, pp. 119–130, 2023, doi: 10.55606/jurimbik.v3i2.457.
- [2]. L. Judijanto and A. Abdul, "Impact of International Trade on Economic Growth in Kenya," *Int J Econ Finance*, vol. 15, no. 3, p. 13, 2023, doi: 10.5539/ijef.v15n3p13.
- [3]. W. Agus, A. G. Septiarini, Kamila Octavia Nuril, and Danisa Rada Silviana, "Strategi Pengembangan Sektor Industri Kreatif Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Nasional," *CEMERLANG : Jurnal Manajemen dan Ekonomi Bisnis*, vol. 4, no. 3, pp. 274–288, 2024, doi: 10.55606/cemerlang.v4i3.3064.
- [4]. Suhardi and Afrizal, "Keunggulan Komparatif Ekspor Indonesia," *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, pp. 29–46, 2021.
- [5]. Kemdikbud, "Buku Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka." [Online]. Available: <https://dikti.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2024/06/Buku-Panduan-Merdeka-Belajar-Kampus-Merdeka-MBKM-2024.pdf>
- [6]. S. Hodijah and G. P. Angelina, "Analisis Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia," *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*, vol. 10, no. 01, pp. 53–62, 2021, doi: 10.22437/jmk.v10i01.12512.
- [7]. R. A. Iskandar and A. P. Redaputri, "Pelatihan Ekspor Bagi UMKM Mitra Binaan Rumah BUMN Bandar Lampung Untuk Menuju Go Global," *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkN)*, vol. 4, no. 2, pp. 674–680, 2023.
- [8]. R. Wigiutami and L. W. P. Fisabilillah, "Pengaruh Ekspor, Penanaman Modal Asing, Dan Utang Luar Negeri Terhadap PDB Indonesia," *Independent: Journal of Economics*, vol. 2, no. 3, pp. 74–88, 2022, doi: 10.26740/independent.v2n3.p74-88.

- 
- [9]. P. F. Alamsyah, “Pengaruh Ekspor , Impor , dan Kurs terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Faqih Alamsyah Putra Kata kunci : Pertumbuhan Ekonomi ; Ekspor ; Impor ; Kurs The Effect of Exports , Imports , and Exchange rates on Economic Growth in Indonesia The topic discu,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, vol. 4, no. 2, pp. 121–134, 2022.
- [10]. K. A. Matondang, L. M. Tambunan, M. A. Rumapea, and T. R. Ginting, “Peran Perdagangan Internasional dalam Mendorong Pembangunan Ekonomi dalam Mengentaskan Kemiskinan di Indonesia,” *Journal on Education*, vol. 6, no. 4, pp. 19808–19813, 2024, doi: 10.31004/joe.v6i4.6008.
- [11]. R. O. Siti, R. A. Raoul, A. M. Djainul, M. N. Saadah, and Sriyono, “Strategi Kebijakan Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia,” *Jurnal Ekonomi Trisakti*, vol. 3, no. 2, pp. 2309–2318, 2023, doi: 10.25105/jet.v3i2.16541.
- [12]. A. J. Sebastio, T. Nurgiyanti, B. S. Nuswantoro, Y. Subandi, D. S. Amini, and H. D. Wiratma, “Upaya Sekolah Ekspor Dalam Meningkatkan Ekspor Indonesia Melalui Pemberdayaan Umkm Tahun 2022,” *SEIKAT: Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Hukum*, vol. 2, no. 3, pp. 211–217, 2022, doi: 10.55681/seikat.v2i3.516.
- [13]. [M. Meirina and A. Karmudiandri, “Studi Independen Bersertifikat: Menjadi Ekspertir Baru 4.0 Di Yayasan Sekolah Ekspor Nasional,” *CAPACITAREA : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 2, no. 02, pp. 58–68, 2022, doi: 10.35814/capacitarea.2022.002.02.8.
- [14]. T. Natelda, T. Alfonsina, L. Fredy, and N. Hellen, “Implementasi dan Perkembangan Animo Mahasiswa MBKM Universitas Pattimura,” vol. 1, no. 1, pp. 13–19, 2024.
- [15]. Kampusmerdeka, “Merdeka Belajar Kampus Merdeka.” [Online]. Available: <https://kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/activity/active/detail/9722235>
- [16]. M. G. Suryatno and D. R. M. Insana, “Dampak Program Mbkm Magang Studi Independen Bersertifikat Dalam Meningkatkan Minat Wirausaha Global Mahasiswa Sebagai Ekspertir Baru 4.0,” *Jurnal USAHA*, vol. 3, no. 2, pp. 15–28, 2022, doi: 10.30998/juuk.v3i2.1412.
- [17]. P. S. J. Kennedy, R. Situmorang, and ..., “Evaluasi Pembelajaran Di Era Pandemi Covid-19: Studi Independen Bersertifikat Program Sekolah Ekspor,” *Proceeding ...*, 2022.